

## Karakteristik Keuangan dan *Audit Delay*: Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kent Jefferson Hartanto<sup>1</sup>, Nida Putri Rahmayanti<sup>2</sup>, Ros Nirwana<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

E-mail: [kentjefferson301@gmail.com](mailto:kentjefferson301@gmail.com)<sup>1</sup>, [nidaputrirahmayanti@gmail.com](mailto:nidaputrirahmayanti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nirwanaalif2013@gmail.com](mailto:nirwanaalif2013@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 02 Juli 2026

Accepted: 12 Juli 2026

**Keywords:** *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas*

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of profitability, solvency, company size, and liquidity on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Audit delay reflects the timeliness of audited financial reporting, which is crucial for decision-making by investors and stakeholders. This research uses a quantitative approach with a causal associative design. The population consists of manufacturing companies listed on the IDX, and the sample was selected using purposive sampling, resulting in 25 companies with 100 observations. The data used are secondary data obtained from annual financial reports, and the analysis method employed is panel data regression using STATA 17. The results show that, simultaneously, profitability, solvency, company size, and liquidity have a significant effect on audit delay. However, partially, only solvency has a significant positive effect on audit delay, while profitability, company size, and liquidity do not have a significant effect. This indicates that companies with higher levels of debt tend to require longer audit processes due to increased audit complexity and financial risk. In conclusion, audit delay is more influenced by the financial risk of the company, particularly solvency, rather than profitability, company size, or liquidity. This study contributes to the literature by providing empirical evidence on factors affecting audit delay and can be used as a reference for companies, auditors, and investors in improving the timeliness of financial reporting.*

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu sumber utama informasi tersebut adalah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh keakuratan dan keandalannya,

---

tetapi juga oleh ketepatan waktu penyampaian. Informasi yang terlambat disampaikan berpotensi kehilangan relevansinya serta dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal.

Dalam praktiknya, penyampaian laporan keuangan audit seringkali mengalami keterlambatan yang dikenal sebagai *audit delay*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Fenomena *audit delay* menjadi isu penting, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki kompleksitas operasional tinggi. Kompleksitas transaksi, jumlah aset yang besar, serta aktivitas produksi yang beragam dapat memperpanjang proses audit sehingga berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Padahal, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku.

*Audit delay* yang panjang dapat menurunkan kualitas informasi keuangan karena mengurangi relevansi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, keterlambatan tersebut juga berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja perusahaan serta memicu reaksi pasar yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* guna meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Secara teoritis, *audit delay* dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dapat mempengaruhi transparansi serta ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian informasi yang tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, *audit delay* dapat mencerminkan kualitas pelaporan keuangan serta efektivitas proses audit yang dilakukan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. (Wahdi & Wulandari, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, (Pakpahan, Suci, & Armel, 2023) menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, namun profitabilitas tidak berpengaruh. Berbeda dengan itu, (F. R. B. Ginting, Halawa, Sinaga, & Pane, 2024) menemukan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur terkait *audit delay* serta menjadi referensi bagi pihak manajemen, auditor, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), dimana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan dan

mengambil keputusan operasional. Dalam hubungan ini, pemilik tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan sehingga bergantung pada informasi yang disampaikan oleh manajemen. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi yang dapat mempengaruhi kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut (Atmojo, 2017), hubungan antara principal dan agent bersifat kontraktual, dimana manajemen bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat mempengaruhi penyampaian informasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pihak independen yaitu auditor untuk memastikan kewajaran laporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian informasi (Indrayani & Wiratmaja, 2021).

Dengan demikian, teori keagenan menegaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi mendorong pentingnya mekanisme pengawasan melalui audit. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa *audit delay* berkaitan dengan proses verifikasi dan pengendalian informasi keuangan agar tetap andal dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar. Manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan, sehingga diperlukan penyampaian informasi yang relevan dan dapat dipercaya agar pihak eksternal dapat menilai kinerja serta prospek perusahaan secara tepat.

Menurut (Nur et al., 2024), perusahaan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, pengungkapan informasi, maupun kebijakan perusahaan sebagai bentuk komunikasi mengenai kondisi dan kinerjanya. Informasi tersebut berperan penting dalam mempengaruhi persepsi investor serta mendukung pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks akuntansi, teori sinyal juga digunakan untuk menjelaskan berbagai indikator kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya transparansi dan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, dapat menjadi sinyal bagi investor, sedangkan *audit delay* mencerminkan kualitas dan ketepatan waktu informasi yang disampaikan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Menurut (Ustman & Agustina, 2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal, maupun penjualan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada investor, sehingga dapat mempengaruhi *audit delay*.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta mencerminkan tingkat ketergantungan

.....

perusahaan terhadap utang. Menurut (Ustman & Agustina, 2021), solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset (S. Ginting, 2019). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama dalam proses pemeriksaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kompleksitas audit dan berdampak pada *audit delay*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan skala operasional dan kemampuan dalam mengelola sumber daya. Menurut (Mubaliroh, Wijaya, & Olimsar, 2021) ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau indikator lain yang mencerminkan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang lebih memadai, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien. Hal tersebut dapat mempercepat penyelesaian audit dan mempengaruhi *audit delay*.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan serta kemampuan dalam menjaga kelangsungan operasional. Menurut (Dani, Kamaliah, & Silfi, 2023), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dapat mempercepat proses audit, sehingga likuiditas berpotensi mempengaruhi *audit delay*.

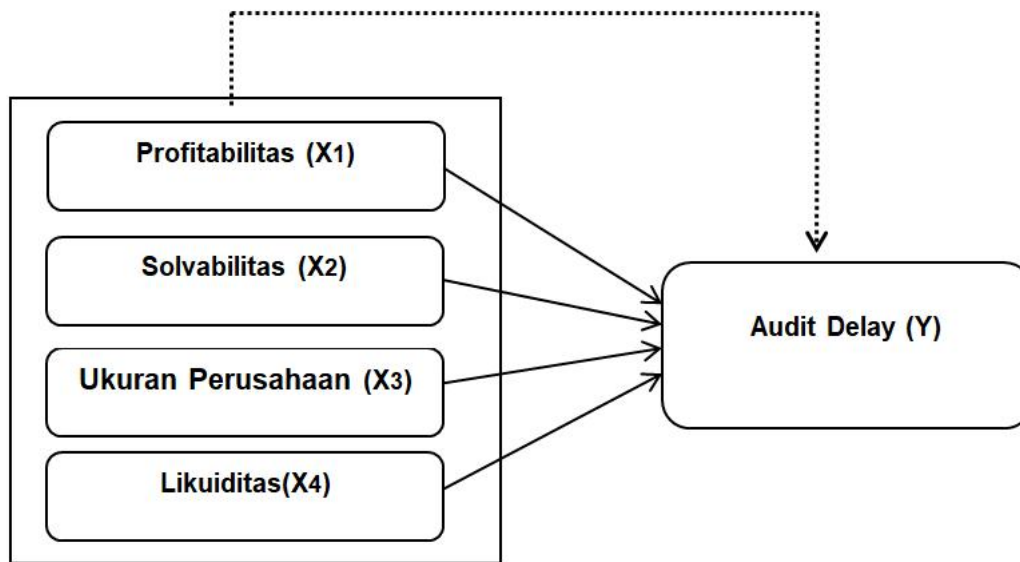
### ***Audit delay***

*Audit delay* merupakan indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* diukur dari selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. (Yanthi, Merawati, & Munidewi, 2020), *audit delay* adalah periode antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit, sedangkan (Indrayani & Wiratmaja, 2021) menyatakan bahwa *audit delay* mencerminkan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Semakin lama proses audit, maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi, sehingga dapat mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, *audit delay* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*
- H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*
- H<sub>5</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*

### Kerangka konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah *audit delay*.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

| NO | Kriteria Sample                                         | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian | 25     |
| 2  | Lama Periode Penelitian                                 | 4      |
| 3  | Total banyaknya sampel selama periode penelitian        | 100    |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah laporan keuangan perusahaan sesuai kebutuhan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan

cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah tersedia secara publik. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), solvabilitas dengan Debt to Assets Ratio (DAR), likuiditas dengan Current Ratio, serta ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, dalam tabel berikut dipaparkan definisi operasional variabel penelitian:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

| NO | Variabel           | Indikator                                                                           | Skala    |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Profitabilitas     | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$     | Rasio    |
| 2  | Solvabilitas       | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$                  | Rasio    |
| 3  | Ukuran Perusahaan  | $UP = \text{Ln Total Aset}$                                                         | Rasio    |
| 4  | Likuiditas         | $CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$      | Rasio    |
| 5  | <i>Audit delay</i> | Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan terbit | Interval |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Menurut (Sudariana & Yoedani, 2021), regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan variasi variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas dan memberikan estimasi kuantitatif terhadap kontribusi setiap variabel prediktor dalam suatu model penelitian. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap keterlambatan audit (*audit delay*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit delay*
- a = Konstanta
- $b_1$ – $b_4$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Solvabilitas
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- $X_4$  = Likuiditas
- e = Error term

## HASIL

### Hasil uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai



karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Gambar 3. Hasil uji Deskriptif**

| Variable | Mean    | p50   | Min   | Max   | SD       |
|----------|---------|-------|-------|-------|----------|
| x1       | 3.6603  | 3.79  | -54.1 | 22.18 | 9.080107 |
| x2       | .3929   | .375  | .03   | .84   | .2108822 |
| x3       | 22.7708 | 25.32 | 14.08 | 30.02 | 5.136688 |
| x4       | 3.7466  | 1.74  | .39   | 33.48 | 4.839179 |
| y        | 83.2    | 86    | 40    | 160   | 16.67636 |

Sumber: Output STATA 17

1. Profitabilitas ( $X_1$ ): Rata-rata 3,66 dengan variasi tinggi (SD 9,08) → data cukup menyebar.
2. Solvabilitas ( $X_2$ ): Rata-rata 0,39 dengan SD kecil (0,21) → data paling stabil/homogen.
3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ): Rata-rata 22,77 dengan variasi sedang (SD 5,14).
4. Likuiditas ( $X_4$ ): Rata-rata 3,75 dengan variasi cukup tinggi (SD 4,84).
5. *Audit Delay* (Y): Rata-rata 83,2 dengan variasi moderat (SD 16,68).

### Hasil Uji Pemilihan Model

#### 1. Hasil Uji Chow

F test that all  $u_i=0$ :  $F(24, 71) = 5.09$  Prob > F = 0.0000

**Gambar 5. Hasil Uji Chow**

Sumber: Output STATA 17

Nilai prob 0,0000 > 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM.

#### 2. Hasil Uji Hausman

|                                |                  |        |        |
|--------------------------------|------------------|--------|--------|
| Random-effects GLS regression  | Number of obs    | =      | 100    |
| Group variable: id             | Number of groups | =      | 25     |
| R-squared:                     |                  |        |        |
| Within                         | =                | 0.1461 |        |
| Between                        | =                | 0.0688 |        |
| Overall                        | =                | 0.0729 |        |
| Obs per group:                 |                  |        |        |
|                                | min              | =      | 4      |
|                                | avg              | =      | 4.0    |
|                                | max              | =      | 4      |
| Wald chi2(4)                   |                  |        |        |
| corr( $u_i$ , X) = 0 (assumed) |                  | =      | 9.81   |
|                                | Prob > chi2      | =      | 0.0438 |

**Gambar 6. Hasil Uji Hausman**

Sumber: Output STATA 17

Nilai prob 0,0438 > 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus di lakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021)

#### 1. Uji Multikolinearitas

|    | x1      | x2      | x3     | x4     |
|----|---------|---------|--------|--------|
| x1 | 1.0000  |         |        |        |
| x2 | -0.5639 | 1.0000  |        |        |
| x3 | 0.0393  | -0.2726 | 1.0000 |        |
| x4 | 0.2390  | -0.7041 | 0.2884 | 1.0000 |

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Koefisien korelasi Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Liquiditas sebesar  $0,7041 < 0,85$  maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021)

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
 Assumption: Normal error terms  
 Variable: Fitted values of y

H0: Constant variance

chi2(1) = 1.60  
 Prob > chi2 = 0.2059

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Nilai Prob  $0,2059 > 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021)

### Persamaan Regresi Data Panel

| y     | Coefficient |
|-------|-------------|
| x1    | .1202866    |
| x2    | 101.5672    |
| x3    | 1.0347      |
| x4    | .5176498    |
| _cons | 17.3536     |

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 9. Hasil Persamaan Regresi Data Panel**

$$Y = 17,3536 + 0,1202866 X_1 + 101,5672 X_2 + 1,0347 X_3 + 0,5176498 X_4$$



Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- Nilai cons sebesar 17,3536 artinya tanpa adanya variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), Likuiditas ( $X_4$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1.735,36%
- Nilai coefficient beta variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,1202866 artinya jika nilai variabel lain cons dan variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) mengalami peningkatan 1% maka variabel *audit delay* (Y) maka akan mengalami peningkatan sebesar 12,03%
- Nilai coefficient beta variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 101,5672 artinya jika nilai variabel lain cons dan variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) mengalami peningkatan 1% maka variabel *audit delay* (Y) maka akan mengalami peningkatan sebesar 10.156,72%
- Nilai coefficient beta variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1,0347 artinya jika nilai variabel lain cons dan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) mengalami peningkatan 1% maka variabel *audit delay* (Y) maka akan mengalami peningkatan sebesar 103,47%
- Nilai coefficient beta variabel Likuiditas ( $X_4$ ) sebesar 0,5176498 artinya jika nilai variabel lain cons dan variabel Likuiditas ( $X_4$ ) mengalami peningkatan 1% maka variabel *audit delay* (Y) maka akan mengalami peningkatan sebesar 51,76%

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji t

| y     | Coefficient | Std. err. | t    | P> t  |
|-------|-------------|-----------|------|-------|
| x1    | .1202866    | .2270549  | 0.53 | 0.598 |
| x2    | 101.5672    | 24.93619  | 4.07 | 0.000 |
| x3    | 1.0347      | .9418485  | 1.10 | 0.276 |
| x4    | .5176498    | .5452091  | 0.95 | 0.346 |
| _cons | 17.3536     | 24.44033  | 0.71 | 0.480 |

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 10. Hasil Uji T**

Pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,53 < t$  tabel 1,98 dan nilai sig  $0,598 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
- Hasil uji t pada variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $4,07 > t$  tabel 1,98 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*
- Hasil uji t pada variabel Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,10  $< t$  tabel 1,98 dan nilai sig  $0,276 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
- Hasil uji t pada variabel Likuiditas ( $X_4$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,95 < t$  tabel 1,98 dan nilai sig  $0,480 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

## 2. Hasil Uji F

```

Number of obs      =      100
Number of groups   =      25

Obs per group:
    min =          4
    avg =         4.0
    max =          4

F(4,71)            =      4.97
Prob > F           =      0.0014

```

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 11. Hasil Uji F**

Nilai F hitung sebesar  $4,97 > F$  tabel yaitu 2,70 dan nilai sig.  $0,0014 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: id

R-squared:
    Within  = 0.2189
    Between = 0.0002
    Overall = 0.0091

corr(u_i, Xb) = -0.7792

```

Sumber: Output STATA 17

**Gambar 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Nilai R-squared (within) sebesar 0,2189 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 21,89%, sedangkan sisanya sebesar 78,11% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *audit delay***

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,97 lebih besar dari F tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0014 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Setiap variabel memiliki kontribusi dalam menentukan lamanya proses audit, sehingga semakin kompleks kondisi perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *audit delay*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa secara simultan variabel keuangan berpengaruh terhadap *audit delay* (Pakpahan et al., 2023). Hal ini memperkuat bahwa model penelitian yang digunakan telah mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara bersama-sama.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,598 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan tidak menentukan lamanya proses audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ustman & Agustina, 2021) dan (Pakpahan et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tetap harus menyampaikan laporan keuangan sesuai regulasi, sehingga kondisi laba tidak mempengaruhi ketepatan waktu audit.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin lama proses audit yang dilakukan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar sehingga auditor memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Wahdi & Wulandari, 2024) dan (Pakpahan et al., 2023).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,276 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ustman & Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar maupun kecil tetap memiliki kewajiban pelaporan yang sama. Berbeda dengan hasil penelitian (Pakpahan et al., 2023) yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap *audit delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi  $0,346 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi lamanya proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (F. R. B. Ginting et al., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor lebih mempertimbangkan kompleksitas audit dibandingkan kondisi likuiditas perusahaan dalam menentukan waktu penyelesaian audit.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Namun, secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya solvabilitas yang berpengaruh positif

.....

signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kompleksitas audit, sehingga berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, *audit delay* lebih dipengaruhi oleh tingkat risiko keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja laba, ukuran perusahaan, maupun kemampuan likuiditas.

## DAFTAR REFERENSI

- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of accounting*, 6, 1–15.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. 4(April), 2173–2191.
- Ginting, F. R. B., Halawa, I. A., Sinaga, A. N., & Pane, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 7(X), 9280–9295.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. 1, 95–102.
- Indrayani, N. L. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. (November 2020), 880–893.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olinas, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). 2(April), 47–66.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L. L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STAT-Eviews.
- Nur, N. S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., Azmi, Z., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi : Literatur Review Use of Signal Theory in Accounting : Literature Review. 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Pakpahan, A. E., Suci, R. G., & Armel, R. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. 3(2), 86–94.
- Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ustman, & Agustina, N. M. (2021). Analisis yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 46–51. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i2.77>
- Wahdi, N., & Wulandari, S. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. 5(2), 5393–5406.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. 148–158.